

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit akibat hubungan kerja merupakan penyakit yang timbul karena hubungan dengan kerja (PAHK). Penyakit ini mempunyai kaitan dengan faktor pekerjaan beserta faktor lain dalam berkembangnya penyakit. Salah satu penyakit akibat hubungan kerja yang menjadi masalah kesehatan yang diderita pekerja adalah Nyeri Punggung Bawah (Mandiri dkk., 2021). Nyeri Punggung Bawah atau disebut juga *Low Back Pain* (LBP) merupakan salah satu gangguan *muskuloskeletal* akibat dari ergonomi yang salah (Saputra, 2020). Penyakit ini ditandai dengan rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah yang sumbernya yaitu tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lainnya yang ada disekitar daerah tersebut (Mandiri dkk., 2021).

Nyeri punggung bawah adalah nyeri yang dirasakan di daerah lumbal atau lumbo-sakral dapat berupa nyeri lokal, nyeri radikuler, ataupun keduanya, dan bukan merupakan diagnosis penyakit. Hampir seluruh populasi pernah mengalami nyeri punggung bawah dan menjadi masalah kesehatan umum di dunia. Setengah dari kalangan pekerja diperkirakan pernah mengalami nyeri punggung bawah. (Pratiwi dkk., 2020).

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2021 sebanyak 1.71 miliar orang di seluruh dunia mengeluhkan gangguan muskuloskeletal, dengan nyeri punggung bawah dikeluhkan oleh 568 juta orang (World Health Organization, 2021). Nyeri punggung bawah di Amerika Serikat dilaporkan 60-80% orang dewasa pernah mengalami nyeri punggung bawah. Sedangkan di Inggris, jumlah pasien yang melakukan konsultasi ke dokter umum lebih kurang 3-7 juta orang. Penderita nyeri punggung bawah yang berobat jalan sekitar 1.600.000 orang dan dirawat di rumah sakit kurang lebih sekitar 100.000 orang. Dari keseluruhan nyeri punggungbawah yang mendapat tindakan operasi berjumlah 24.000 orang pertahunnya (Wahab, 2021)

Menurut data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi nyeri punggung bawah di Indonesia sebesar 18% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi pada pemandu seperti supir, pengendara sepeda motor, atau penarik becak lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi. Nyeri punggung bawah kronis atau yang sering timbul berulang kali, memerlukan biaya yang tinggi dalam penanganannya sehingga tidak boleh dipandang sebelah mata. Pada umumnya sekitar 70-80% orang dewasa diestimasikan akan pernah menderita nyeri punggung bawah dalam hidup mereka. (Mardianah dkk., 2022).

Salah satu kebutuhan transportasi di suatu kota yaitu adanya penggunaan angkutan kota. Angkutan kota atau biasa disebut Angkot merupakan salah satu transportasi umum yang masih banyak digunakan di Indonesia. Hampir diseluruh daerah di Indonesia mempunyai transportasi umum jenis ini. Seluruh masyarakat Indonesia menggunakan angkot sebagai sarana transportasi sehari-hari (Lara, 2020). Di Kota Padang, terdapat berbagai macam jenis angkot dengan warna yang disesuaikan pada rutenya serta memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Angkot Padang adalah salah satu moda transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Kota Padang. Angkot Padang beroperasi hampir setiap hari memberikan layanan kepada masyarakat kota Padang. Setiap waktu selalu ada penumpang dari berbagai kalangan yang turun naik alat transportasi ini (Aysah, 2020).

Pengemudi yang merupakan jenis pekerjaan sektor informal yang mempunyai resiko gangguan kesehatan berupa gangguan pada otot. Sudut pandang ergonomi, antara tuntutan tugas dengan kapasitas harus selalu dalam garis keseimbangan sehingga dicapai perfomansi kerja yang tinggi, dalam kata lain pekerjaan tidak boleh terlalu berlebihan (Tarwaka, 2004). Prevalensi nyeri pinggang pada pemandu seperti sopir angkot lebih tinggi berbanding pekerjaan-pekerjaan lain, yang menunjukkan masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari aktivitas mulai dari berjalan, duduk, tidur, makan dan lain sebagainya.

Semua aktivitas tersebut tentunya berhubungan langsung dengan berbagai alat atau produk yang menunjang, begitu pula dengan para sopir angkot. Lamanya duduk dalam kondisi statik akan menyebabkan kelelahan dan timbulnya rasa pegal pada area pinggang. Perancangan alat yang tidak ergonomis, dan postur yang salah atau pun tempat duduk yang digunakan sopir tidak sesuai dengan postur tubuh maka dapat memicu terjadinya nyeri pinggang. Ketika mengemudi dengan posisi duduk yang salah akan menyebabkan kelelahan yang terlalu cepat karena otot-otot pinggang menjadi tegang, dan dalam periode yang berulang-ulang akan menimbulkan rasa nyeri pada area punggung bawah (Nst, 2019).

Sopir angkot dalam bekerja tidak terlepas dari posisi duduk, dengan intensitas atau lama waktu yang cukup lama lebih dari 4 jam dalam setiap harinya. Terkadang posisi duduk tidak diperhatikan, sehingga sering merugikan diri sendiri. Posisi duduk yang baik dan benar adalah duduk tegak dengan punggung lurus dan bahu sedikit kebelakang. Tetapi masih banyak yang tidak menyadari akan hal seperti tersebut. Namun hal ini bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit seperti nyeri punggung sebagai dampak yang merugikan terhadap tubuh akibat aktivitas tubuh yang salah (Ibrahim dkk., 2017). Dengan banyaknya angkot yang beroperasi di kota padang setiap harinya, maka sopir angkot berpotensi mengalami keluhan nyeri punggung bawah.

Faktor - faktor yang mempengaruhi nyeri punggung bawah diantaranya adalah usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, aktivitas fisik, masa kerja.

Faktor pekerjaan meliputi posisi kerja, beban kerja, repetisi dan durasi. Faktor lingkungan meliputi getaran dan kebisingan. Salah satu faktor risiko yang berperan penting dan memiliki hubungan dengan pekerjaan adalah masalah postur kerja duduk yang tidak baik dan benar serta durasi berkendara yang berlebihan (Satrio dkk., 2020).

Postur kerja erat hubungannya dengan berbagai macam keluhan-keluhan rasa sakit pada tubuh, efek buruk yang ditimbulkan diantaranya kerusakan pada sendi, legamen dan tendon pada pekerja yang berakibat pada penurunan produktifitas kerja dan berpotensi terjadinya kecelakaan kerja sehingga mendatangkan kerugian bagi pekerja (Tarwaka, 2010). Posisi tubuh tidak alamiah atau menyimpang secara signifikan dari posisi normal tubuh saat aktivitas kerja disebut postur janggal. Kebutuhan jumlah energi meningkat pada saat tubuh bekerja dalam posisi janggal. Postur janggal mudah menimbulkan lelah bagi tubuh dikarenakan kondisi perpindahan tenaga dari otot ke jaringan rangka tidak efisien. Kondisi aktivitas yang termasuk postur janggal adalah pengulangan atau waktu lama dalam posisi menggapai, berputar, memiringkan badan, berlutut, jongkok, memegang dalam kondisi statis dan menjepit dengan tangan (Purbasari, 2019)

Menurut penelitian Agus Widada (2020) tentang hubungan posisi duduk, lama waktu mengemudi, dan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkutan kota Bengkulu menunjukkan ada hubungan postur kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Dimana nilai

p value = 0,019 (p value < 0.05). Hasil penelitian ini juga diketahui sopir yang mengalami nyeri punggung sedang dengan postur kerja yang tidak baik sebanyak 61,7% (Widada, 2020)

Durasi kerja adalah waktu kerja pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Terkait dengan hal tersebut, nyeri punggung bawah merupakan gejala yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang dan bermanifestasi. Durasi mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan pekerja untuk terpajan oleh faktor risiko (Mandiri dkk., 2021). Pekerjaan sebagai pengemudi rentan terhadap gangguan kesehatan seperti nyeri punggung. Ketika mengemudi dengan posisi duduk yang statis dan dalam durasi mengemudi yang lama akan mengakibatkan kelelahan dan timbul rasa pegal pada daerah punggung, sehingga menyebabkan keluhan nyeri punggung. (Irena, 2017).

Menurut penelitian Naufal Afif tentang Hubungan Postur Kerja Durasi Mengemudi Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Truk Barang Antar Kota Di CV Semeru Putra Semarang menunjukkan ada hubungan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir truk barang antar kota di cv semeru putra semarang dengan analisis variabel durasi mengemudi diperoleh p value = 0.047 (p value < 0,05) yang secara statistik memiliki arti durasi mengemudi dalam penelitian ini berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah. Durasi mengemudi \geq 8 jam/hari memicu keluhan nyeri punggung bawah, hasil penelitian ini juga diketahui sebanyak 84,8% sopir mengemudi \geq 8 jam/hari berpotensi mengalami keluhan nyeri punggung bawah (Afif dkk., 2021).

Jumlah angkutan umum di kota Padang berdasarkan Dinas Perhubungan Kota Padang pada tahun 2022, untuk kendaraan dengan jenis angkot yang layak beroperasi sebanyak 504 unit. Angkot yang dikategorikan tidak layak beroperasi dikarenakan KIR (Uji kendaraan yang membawa penumpang dan barang) mati, KP (Izin trayek) tidak terdaftar, dan Pajak mati. Angkot melakukan aktivitas mulai dari pagi jam 06.00 WIB sampai 18.00 WIB malam disebut sopir tetap, namun ada juga sebagian supir angkot sewa di bawah umur memulai menambang dari jam 13.00 WIB sampai 20.00 WIB (Dinas Perhubungan Kota Padang).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 kepada 10 responden sopir angkot di kota padang di dapatkan hasil sebanyak 6 orang (60%) sering merasakan panas pada daerah punggung bawah, pada daerah punggung bagian bawah, 4 orang (40%) sering merasakan nyeri tertusuk-tusuk dibagian punggung bawah, 5 orang (50%) jarang merasakan nyeri punggung bawah sebelum melakukan aktivitas pekerjaan, 7 orang (70%) selalu merasa nyeri pada punggung bagian bawah, 7 orang (70%) sering merasa nyeri punggung bawah pada saat beristirahat, dan 6 orang (60%) sering merasa kesulitan saat membungkukan badan, sulit memutar badan ke kiri dan ke kanan, nyeri bagian punggung sampai tungkai, dan merasakan mati rasa dari punggung sampai mata kaki. Berdasarkan pertanyaan postur kerja menggunakan metode REBA didapatkan hasil dari 10 orang responden 3 orang (30%) dengan postur kerja

yang beresiko. Dan berdasarkan durasi mengemudi didapatkan 8 orang (80%) dengan durasi kerja beresiko.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian hubungan postur kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bagian bawah pada sopir angkot di Kota Padang 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Postur Kerja Dan Durasi Mengemudi dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Sopir Angkot di Kota Padang Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan postur kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan nyeri punggung bagian bawah pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi postur kerja pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi durasi mengemudi pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.

- d. Diketahui hubungan postur kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang hubungan postur kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan hubungan postur kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bagian bawah pada sopir angkot di Kota Padang. Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel berbeda.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil ini dapat menjadi referensi dan menambah kepustakaan di STIKes Alifah Padang tentang penelitian yang diteliti yaitu hubungan postur

kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bagian bawah pada sopir angkot kota padang.

b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Padang

Dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan postur kerja dan durasi mengemudi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada sopir angkot di Kota Padang Tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah postur kerja dan durasi mengemudi sedangkan variabel dependen yaitu keluhan nyeri punggung bawah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2023 di Kota Padang. Responden dalam penelitian ini adalah semua sopir angkot di Kota Padang, dengan jumlah 504. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 Juli – 27 Juli 2023. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi melalui wawancara dan observasi lapangan. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.